



Pemetaan *Fishing Ground* Udang Pisang (*penaeus* spp.) di Desa Suak Semaseh Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat

Elfa Yeni^{1*}, Fauzi Syahputra¹

¹Program Studi, Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: elfayeni_psp@abulyatama.ac.id¹

Diterima 28 Agustus 2018; Disetujui 3 November 2018; Dipublikasi 30 November 2018

Abstract: *The purpose of this study was to determine the location of the fishing ground of banana shrimp in the village of Suak Semaseh, West Aceh Regency. Banana Shrimp (Penaue ssp.) As an endemic commodity in Aceh which is morphologically very similar to Windu Shrimp (Penaeus monodon) but until now this shrimp is only obtained from natural catches. The fishermen who do this shrimp catch catch shrimp in the fishing area which is only based on the guess and experience of the fishermen so that the catch varies greatly and the operational costs can be high The method used is a fishing ground mapping survey using GPS. The mapping results show the banana shrimp fishing ground is not too far from fishing base, which is around 1 - 5km with a depth of 5-12 fathoms (7.5 - 18 m). The distance to the fishing ground ranges from 10-30 minutes depending on weather conditions and waters.*

keywords : *mapping, fishing groud, banana shrimp, suak semaseh.*

Abstrak: Udang Pisang (*Penaue ssp.*) sebagai komoditas endemis Aceh yang secara morfologi sangat mirip dengan Udang Windu (*Penaeus monodon*) tetapi sampai saat ini udang ini hanya didapatkan dari hasil tangkapan alam. Nelayan yang melakukan penangkapan udang ini menangkap udang di daerah penangkapan yang hanya berdasarkan dugaan dan pengalaman nelayan sehingga hasil tangkapan sangat bervariasi dan biaya operasional dapat menjadi tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi fishing ground dari udang pisang di desa Suak Semaseh Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah survey pemetaan fishing ground dengan menggunakan GPS. Hasil pemetaan menunjukkan fishing ground udang pisang tidak terlalu jauh dari fishing base, yaitu berkisar 1 – 5km dengan kedalaman 5 – 12 depa (7,5 – 18 m). Jarak tempuh ke fishing ground berkisar antara 10 – 30 menit tergantung kondisi cuaca dan perairan.

Kata kunci : pemetaan, fishing groud, udang pisang, suak semaseh.

Udang pisang (*Penaues* spp.) adalah udang yang umum ditemukan di laut perairan pantai barat selatan Aceh dan diduga merupakan salah satu komoditas endemis Aceh. Secara morfologi udang ini sangat mirip dengan udang windu (*Penaeus monodon*) (Suyanto dan Mujiman, 2001). Udang ini

umumnya didapatkan dari sekitar perairan pantai sebelah barat Aceh ini mempunyai kisaran berat 75-200 gram/ekor, dengan panjang mencapai 17-30 cm untuk induk betina, sedangkan untuk udang jantan kisaran beratnya mencapai 40-100 gram/ekor, dengan panjang 15-20 cm.

Sejauh ini udang pisang hanya didapatkan dari hasil tangkapan alam karena usaha budidaya belum banyak dilakukan. Salah satu daerah yang rutin melakukan penangkapan udang pisang adalah Desa Suak Seumaseh Kecamatan Sama Tiga, Aceh Barat. Proses penangkapan yang dilakukan nelayan udang pisang selama ini masih secara tradisional, lokasi penangkapan hanya berdasarkan dugaan dan pengalaman nelayan saja. Sehingga lama operasi dan hasil tangkapan sangat bervariasi. Dalam operasi penangkapan hal yang paling menentukan adalah pencarian lokasi penangkapan. Hal yang kadang terjadi adalah nelayan menghabiskan banyak waktu dan bahan bakar mencari posisi udang, ini tentu merupakan pemborosan biaya operasional penangkapan. Biaya operasional yang dikeluarkan nelayan menjadi relatif lebih tinggi sehingga keuntungan yang didapat relatif lebih rendah (Rajabid farddan Williamson, 2000).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menentukan daerah penangkapan (*fishing ground*) udang pisang di desa Suak Seumaseh sehingga waktu operasi nelayan dan biaya operasionalnya dapat ditekan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan daerah penangkapan udang pisang secara sederhana dengan menggunakan GPS (*Global Positioning System*). GPS mampu merekam posisi, kecepatan dan waktu memudahkan pengamatan kapal nelayan (Abidin, 2000). Titik penangkapan yang didapatkan dengan menggunakan GPS ditampilkan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam bentuk peta daerah penangkapan udang pisang. Peta ini diharapkan menjadi referensi nelayan dalam menentukan daerah penangkapan udang pisang sehingga proses penangkapan dapat lebih efektif

(Damanhuri, 1980).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di perairan pantai barat Aceh, tepatnya di Desa Suak Seumaseh kecamatan Sama Tiga kabupaten Aceh Barat dengan waktu penelitian selama 1 bulan yaitu pada tanggal 02 maret 2017 hingga tanggal 01 april 2017. Penelitian ini memetakan daerah penangkapan udang pisang dengan menggunakan GPS sebagai penanda titik lokasi penangkapan data hasil tangkapan udang di setiap titiknya. Titik penangkapan ditentukan pada saat penurunan alat tangkap (*setting*). Data titik lokasi penangkapan ini dimasukkan pada software GIS sehingga di dapat peta daerah penangkapan udang pisang dan jumlah udang yang didapat di masing-masing titik koordinat. Kajian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup masalah pemetaan *fishing ground* udang pisang yang ditangkap saja, Pendapatan nelayan (hanya sebagai aspek kajian), serta pendistribusiannya.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan para nelayan dari lokasi penelitian yaitu didesa Suak Seumaseh Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah *fishing ground* udang pisang tidak terlalu jauh dari *fishing base*, yaitu berkisar 1 – 5 km dengan kedalaman 5 – 12 depa (7,5 – 18 m). Jarak tempuh ke *fishing ground* berkisar antara 10 – 30 menit tergantung kondisi cuaca dan perairan selama 1 bulan penelitian didapat 12 titik koordinat penangkapan udang pisang di desa Suak Seumaseh

Tabel 1. Titik Koordinat Daerah Tangkapan di Desa Suak Seumaseh

Ulangan (Hari)	Titik Koordinat (Lokasi)	Jumlah Udang Pisang (kg)	Jumlah Udang Lainnya (kg)
1	4° 16' 56.39" LU 95° 55' 46.26" BT	4,5 kg	3 kg
2	4° 16' 2.41" LU 95° 55' 42.15" BT	3,5 kg	2,7 kg
3	4° 16' 42.52" LU 95° 56' 23.49" BT	8 kg	4 kg
4	4° 15' 18.48" LU 95° 56' 59.00" BT	3,4 kg	2 kg
5	4° 16' 35.05" LU 95° 55' 55.25" BT	7,3 kg	5,5 kg
6	4° 15' 49.60" LU 95° 55' 51.99" BT	5 kg	3,8 kg
7	4° 16' 11.81" LU 95° 56' 39.73" BT	3 kg	1,5 kg
8	4° 15' 30.64" LU 95° 56' 47.64" BT	1,2 kg	2 kg
9	4° 16' 20.80" LU 95° 55' 37.01" BT	1,7 kg	2 kg
10	4° 16' 5.02" LU 95° 56' 43.16" BT	1,5 kg	2,4 kg
11	4° 15' 29.03" LU 95° 56' 2.95" BT	1 kg	3 kg
12	4° 15' 43.32" LU 95° 56' 49.56" BT	1 kg	3,7 kg
Total	-	41,1 kg	35,6 kg
Rata-rata	-	3,425 kg	2,96 kg

Hasil tangkapan udang pisang terbanyak terdapat pada titik koordinat 4°16'42.52" LU 95°56'23.49" BT sebanyak 8 kg, diikuti dengan titik koordinat 4°16'35.05"LU 95°55'55.25" BT sebanyak 7,3 kg dan titik koordinat 4°15'49.60"LU 95°55'51.99" BT sebanyak 5 kg.



Gambar 1. Daerah Tangkapan Udang Pisang di Desa Suak Seumaseh

Teknik dan Operasional Penangkapan

Persiapan selama operasi penangkapan: perahu, alat tangkap, bahan bakar, alat navigasi, makanan dan sebagainya. Dan biasanya nelayan trammel net berangkat pada pagi hari berkisar pukul 05.30 wib.

Setelah sampai di daerah penangkapan terlebih dahulu diperhatikan keadaan perairan tersebut, seperti : arah arus, arah angin, dan keadaan dasar perairan. Untuk mengetahui kedalaman air dan keadaan dasar perairan dilakukan dengan cara menenggelamkan sebuah pemberat yang diikat dengan tali, dan untuk mengetahui keadaan dasar perairan dapat dilihat pada pemberat tadi apakah berlumpur atau tidak. Dalam menentukan daerah penangkapan para nelayan lebih sering melakukan berdasarkan kebiasaan dan dugaan semata. Tidak menherankan kebiasaan dan dugaan hasil ini sering meleset. Menurut kebiasaan dalam menentukan ada tidaknya udang yaitu dengan melihat hasil operasi penangkapan pertama di perairan itu. Dari operasi penangkapan pertama ini, bila jumlah hasil tangkapan cukup banyak maka operasi dapat dilanjutkan, tetapi bila tidak membawa hasil maka operasi berikutnya tidak dilakukan lagi, dan langsung mencari daerah penangkapan lainnya.

Apabila telah diketahui daerah penangkapan yang

layak maka operasi pengkapan dapat dimulai lagi. Adapun langkah-langkah operasi penangkapan adalah sebagai berikut :

- a. Mula-mula posisi perahu diatur sedemikian rupa agar lebih mudah sewaktu menebar jaring trammel net. arah perahu memotong sudut 30 - 40° terhadap arus.
- b. Pelampung tanda dan pemberat diturunkan, kemudian disusul penebaran jaring .penerunan jaring ini dilakukan oleh satu orang ABK dari sebelah kiri atau kanan perahu. Ujung jaring diikatkan pada tali penarik. Selanjutnya tali tersebut ditarik mencapai 45° dengan tenaga mesin lambat. Cara ini dilakukan bergantian antara tali penarik kiri dan kanan, biasanya dilakukan 3–4 kali penarikan tergantung hasil tangkapan.

Hasil Tangkapan

Ikan-ikan yang hidup didasar perairan merupakan tujuan dari penangkapan alat tangkap trammel net, Sedangkan tujuan utamanya adalah udang Pisang. Jenis-jenis udang lain dan ikan yang tertangkap dengan alat trammel net ini adalah : Udang Putih (*Penaeus marguensis*), Udang Windu (*Penaeus monodon*), ikan layur (*Trichiurus savala*), gabus laut (*Rachycentreon canadus*), gerot-gerot (*Pomadasy maculates*), cucut martil (*Sphyrna blochii*), dan ikan lainnya dengan nama lokal yaitu : ikan lembek, kase, cirik dan udang timah. Dari hasil tangkapan trammel net juga terdapat kepiting ranjungan kecil (*Portonius pelagicus*), keong sisir (*Murex tenuispina*), dan udang eik (*Oratosquilla nepa*). Semua jenis ini merupakan hama/pengganggu bagi nelayan karena dapat merusak jaring dan sulit dalam melepaskannya,

sehingga banyak nelayan yang langsung menghancurkannya memakai palu kayu demi mempercepat proses hauling.

Tabel 2. Jumlah Hasil Tangkapan (kg) dan Harga (Rp) Selama Penelitian di Desa Suak Seumaseh.

Ulangan Ke	Hasil Tangkapan Udang Pisang		
	kg	Rp	Jumlah
1	89,7	90.000	8.073.000
2	74,8	90.000	7.106.000
3	42,5	90.000	3.825.000
4	25,4	95.000	2.413.000
5.	19,6	95.000	1.862.000
6.	21,5	95.000	2.042.000
7.	26,8	95.000	2.546.000
8.	19,5	95.000	1.852.500
9.	20,3	95.000	1.928.500
10.	18,7	95.000	1.776.500
11.	17,3	95.000	1.643.500
12.	11,8	95.000	1.121.000
Jumlah	387,9	-	36.188.500
Rata-rata	32,325		3.015.708,3

Sumber : Hasil Penelitian

Untuk panjang dan berat rata-rata udang pisang dihitung per 5 ekor sekali hauling yaitu berkisar 14 - 22 cm dengan berat 30 - 110 gram. Adapun harga udang Pisang tertinggi pada saat penelitian adalah 95.000/kg, sedangkan harga udang lainnya mencapai 35000/kg. Hasil tangkapan dijual kepada agen pengepul setempat, kemudian udang tersebut dibawa kepada agen besar di pasar ikan kuala bubon dengan harga yang berbeda.

Menurut wawancara dengan nelayan hasil tangkapan pada bulan maret ini relatife menurun dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, terutama di awal musim timur. Nelayan biasanya mendapatkan ±50 kg udang pisang setiap harinya. Pada bulan february lalu jumlah hasil tangkapan nelayan udang pisang mencapai 800 kg lebih, dan pada musim timur ini nelayan udang pisang didesa tersebut sudah

menangkap ±50 ton udang pisang diperairan desa mereka. Tentunya hasil tangkapan tersebut sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat didesa itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Daerah fishing ground udang pisang tidak terlalu jauh dari fishing base, yaitu berkisar 1 – 5km dengan kedalaman 5 – 12 depa (7,5 – 18 m). Suhu perairan berkisar 27 – 31⁰ C. Jarak tempuh ke fishing ground berkisar antara 10 – 30 menit tergantung kondisi cuaca dan perairan. Sedangkan untuk Jumlah hasil tangkapan udang pisang pada bulan maret 2014 yaitu 387,9 kg.
2. Lokasi fishing ground yang diperoleh dari 1 unit sampel kapal berjumlah 12 titik, dengan masing-masing lokasi berbeda jumlah tangkapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H.Z. (2000). *Penentuan Posisi dengan GPS dan Aplikasinya*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Damanhuri. (1980). *Daerah Penangkapan (Fishing Ground)*. Diktat Mata Kuliah Daerah Penangkapan Ikan. Malang: Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya.
- Radjabidfard, A dan I.P. Williamson. (2000). *Spatial data infrastructure: concept, SDI hierarchy and future direction*. Melbourne: Victoria Spatial Data Research Group. The University of Melbourne.

- Suyanto, R, Mujiman, Takarina, E.P. (2001). *Panduan Budidaya Udang Windu*. Jakarta: PenebarSwadaya.

▪ *How to cite this paper :*

- Yeni, E., & Syahputra, F. (2018). Pemetaan *Fishing Ground* Udang Pisang (*penaeus spp.*) di Desa Suak Semaseh Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Agriflora*, 2(2), 73–77.